

PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA SEREANG

¹⁾Mahani, ²⁾Muhammad Arisal Asad, ³⁾Abdul Razak Useng

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Mahani43172053inter@gmail.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengenali Pengaruh Program Pemberdayaan Wanita terhadap Kesejahteraan Bunda Rumah Tangga di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam riset ini berjumlah 21 orang, sebaliknya ilustrasi riset memakai ilustrasi jenuh ialah berjumlah 21 orang. Metode pengumpulan informasi yang dilakukan dalam riset ini dengan memakai metode (1) Observasi, (2) Kuesioner, (3) Riset Kepustakaan. Informasi yang dikumpulkan setelah itu dianalisis dengan memakai tabel frekuensi serta persentase. Hasil riset menampilkan kalau Pengaruh Program Pemberdayaan Perempuan di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang mempengaruhi sebesar 76,3% dalam jenis baik, serta kesejahteraan bunda rumah tangga di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang ialah 76,6% ataupun jenis baik, dilihat dari nilai rata-rata persentase dari penanda tersebut hingga jumlah persentasenya sebesar 72,81% dengan jenis baik bersumber pada hasil olah data SPSS, nyatanya nilai t -hitung t -tabel ($3,434 > 2,093$), hingga H_0 ditolak serta H_a diterima, berarti terdapat pengaruh/signifikan antara tiap-tiap variabel independen serta variabel dependen.

Kata Kunci : Pemberdayaan dan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Abstract

The purpose of this study is to see how the Women's Empowerment Program affects housewives in Sereang Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. In this study, the population was determined to be 21 persons, and the research sample was a saturated sample, consisting of 21 people. The following data gathering strategies were used in this study: (1) observation, (2) questionnaire, and (3) literature review. Following that, the data was examined using frequency and percentage tables. The results revealed that the Women's Empowerment Program had a 76.3 percent positive impact in Sereang Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency, and that the welfare of housewives in Sereang Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency was 76.6 percent positive. The average percentage value of the indicator is 72.81 percent with a good category based on the results of SPSS data processing, it turns out that the t -count $>$ t -table ($3.434 > 2.093$), then H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that each independent variable and the dependent variable have an effect / are significant.

Keywords: Empowerment and Welfare of Housewives

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dikala ini jadi isu strategis yang sangat mudah diperbincangkan oleh negara-negara di dunia paling utama di negara-negara tumbuh. Pembangunan menuntut sesuatu negeri buat bekerja keras supaya bisa memaksimalkan kemampuan serta sumberdaya yang dipunyai, sehingga mendatangkan kesejahteraan untuk masyarakat negaranya.

Keadaan serta posisi wanita di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding pria dalam bermacam aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pembelajaran serta budaya. Fenomena di atas menampilkan perkara pemberdayaan wanita mempunyai bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik buat dibahas merupakan pemberdayaan ekonomi untuk wanita. Keberdayaan wanita di bidang ekonomi merupakan salah satu penanda meningkatnya kesejahteraan. Dikala wanita jadi kalangan terdidik, memiliki hak-hak kepemilikan, serta leluasa buat bekerja di luar rumah dan memiliki pemasukan mandiri, inilah ciri kesejahteraan rumah tangga bertambah.

Berdialog tentang kasus wanita tidak terlepas dari kemiskinan. Wanita tidak sanggup berupaya sebab beban kemiskinan khususnya dalam pemenuhan pembelajaran serta kesehatan, apalagi dalam penunjang kebutuhan tiap hari. Wanita dalam keluarga miskin ini susah buat berpikir jernih serta terbuka dalam menata kehidupan masa depan. Kemiskinan ialah permasalahan sosial yang tetap muncul ditengah-tengah warga, khususnya di negara-negara tumbuh. Di Indonesia, permasalahan kemiskinan ialah permasalahan sosial yang tetap relevan buat dikaji selalu. Kemiskinan ialah salah satu kasus yang tidak dapat dihindari serta permasalahan yang dialami terkadang tidak disadari oleh manusia, pemahaman hendak kemiskinan yang mereka hadapi itu, hendak terasa pada dikala mereka menyamakan kehidupan yang mereka lakukan dengan kehidupan orang lain yang mempunyai taraf kehidupan sosial ekonomi yang lebih besar.

Kebijakan pemerintah sangat berfungsi dalam mengalami permasalahan-permasalahan yang terdapat di warga, butuh terdapatnya aktivitas pembangunan di Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa ialah terciptanya kesejahteraan warga yang adil serta makmur bersumber

pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia tahun 1945. Perihal tersebut sangat dibutuhkan buat mensejahterakan warga lewat upaya penanggulangan dalam menanggulangi kemiskinan yang terjal.

Pemberdayaan ialah salah satu wujud penanggulangan kemiskinan. Pemberdayaan wanita merupakan proses individu serta sosial pergantian lewat mana mereka memperoleh kekuatan, opsi yang berarti, serta kontrol atas hidup mereka. Pemberdayaan wanita memiliki pemahaman hendak dirinya selaku manusia yang seutuhnya. sepanjang 3 hari pada 14-16 April 2020 Desa Sereang Kecamatan Maritengngae, indikasi yang menampilkan masih rendahnya tingkatan kesejahteraan ibu rumah tangga. Perihal ini yang diakibatkan oleh masih minimnya pemahaman warga, minimnya keahlian, minimnya modal, minimnya pelatihan, serta minimnya motivasi masyarakat. Program pemberdayaan jadi pemecahan dari pemerintah dalam menanggulangi rendahnya tingkatan kesejahteraan tersebut, salah satunya merupakan kelompok perempuan tani.

hakikatnya pemberdayaan ialah penciptaan atmosfer ataupun hawa yang membolehkan kemampuan warga tumbuh (*enabling*). Logika ini didasarkan pada anggapan kalau tidak terdapat warga yang sama sekali tidak mempunyai energi, setiap warga tentu mempunyai energi, hendak namun kadang-kadang mereka tidak menyadari ataupun energi tersebut masih belum bisa dikenal secara eksplisit. Hingga dari itu energi wajib digali serta setelah itu dibesarkan. Bila anggapan tersebut tumbuh, hingga pemberdayaan merupakan upaya buat membangun energi, dengan metode mendesak, memotivasi serta membangkitkan pemahaman hendak kemampuan yang dipunyai dan berupaya buat mengembangkannya. Disamping itu pemberdayaan sebaiknya jangan menjebak warga dalam fitur ketergantungan (*charity*), pemberdayaan kebalikannya wajib membawakan pada proses kemandirian.

Kartasasmita (Mardikanto, 2015) pemberdayaan merupakan upaya buat membangun energi itu sendiri, dengan mendesak, memotivasi serta membangkitkan pemahaman hendak kemampuan yang dimilikinya dan berupaya buat mengembangkannya. Bagi (Widjaja 2003:

169) pemberdayaan warga berarti upaya buat tingkatkan keahlian serta kemampuan yang dipunyai warga, sehingga warga bisa mewujudkan jati diri, harkat serta martabatnya secara optimal buat bertahan serta mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, serta budaya.

Menurut (Isbandi 2007) mengemukakan kalau secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "energi" yang berarti kekuatan ataupun keahlian. Pemberdayaan bisa dimaknai selaku sesuatu proses mengarah berdaya, ataupun proses buat mendapatkan energi/kekuatan/keahlian, serta ataupun proses pemberian energi/ kekuatan/ keahlian dari pihak yang mempunyai energi kepada pihak yang kurang ataupun belum berdaya. Bagi Kartasmita (Sutrisno 2016:26) pemberdayaan merupakan upaya buat membangun energi itu, dengan mendorong/memotivasi serta membangkitkan pemahaman serta kemampuan yang dimilikinya dan berupaya buat membangkitkannya. Bagi Slamet dalam (Anwas 2013:49) pemberdayaan adalah gimana membuat warga sanggup membangun dirinya serta membetulkan kehidupannya sendiri. Istilah sanggup disini memiliki arti berdaya, mengerti, termotivasi, sanggup berkolaborasi, ketahu selaku alternatif, sanggup mengambil keputusan, berani mengambil efek, sanggup mencari serta menangkap data dan sanggup berperan cocok inisiatif.

(Hasbar 2014:15) Pemberdayaan mempunyai arti membangkitkan sumberdaya, peluang, pengetahuan, serta keahlian warga buat tingkatkan kapasitas dalam memastikan masa depan mereka. Konsep utama yang tercantum dalam pemberdayaan merupakan gimana membagikan peluang yang luas untuk warga buat memastikan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalam data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas, walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer (Masyuri dan Zainuddin 2008:13).

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek-objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu dari mana peneliti menentukan objek penyelidikan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh calon peneliti, jumlah penerima bantuan modal ekonomi masyarakat khususnya kelompok tani perempuan di Lestari sebanyak 21 orang. Pengambilan sampel saturasi adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau bila ingin menggeneralisasi penelitian dengan kesalahan yang sangat kecil. (Ahmad 2015).

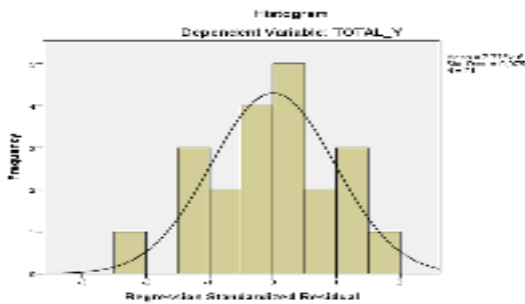
sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang, yaitu seluruh anggota yang termasuk dalam kelompok wanita tani Lestari. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, kuisione, studi pustaka dengan teknik analisis data yaitu menggunakan tabel frekuensi dan SPSS 21 *for windows*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

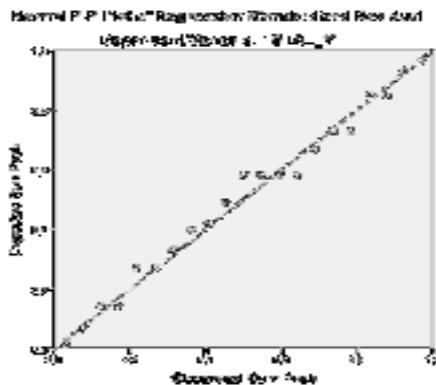
Hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap nilai dua variabel dapat disimpulkan bahwa Peemberdayaan perempuan di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 72,66% dalam kategori Baik, dan Kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang mencapai 73,01% dalam kategori Baik, Untuk mengetahui jumlah dari kedua variabel yaitu maka dapat dilihat dari formulasi dibawah ini dengan menggunakan Runus Ideal sebagai berikut:

$$= \frac{305,2 + 230}{5 \times 7 \times 21} = \frac{535,2}{735} \times 100\% \\ = 72,81\%$$

Jika dilihat dari Rumus di atas maka pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Sereang Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 72,81% kurang dari 100% dimana 72,81% merupakan kategori "Baik".



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, Juli 2021



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, Juli 2021

Bersumber pada grafik Plot PP wajar hasil pengolahan informasi, model regresi dalam riset ini penuh anggapan normalitas dari informasi memanjang di dekat diagonal serta sejauh diagonal, ataupun histogram menampilkan pola distribusi wajar, hingga regresi penuh normalitas asumsi.

Uji normalitas dengan histogram plot serta PP Plot wajar SPSS bisa dituntaskan oleh penyidik bila tidak cermat dalam menarangkan. Bersumber pada histogram ataupun grafik Kamu, distribusi informasi bisa jadi nampak wajar, namun secara statistik, ini dapat berarti kebalikannya. Oleh sebab itu, buat mengecek hasil uji normalitas grafik, Kamu butuh melaksanakan uji normalitas rumus Kolmogorov- Smirnov ataupun uji normalitas ShapiroWilk. Uji Normalitas(Uji Kolmogorov- Smirnov), buat memandang apakah nilai residual berdistribusi wajar. Model regresi yang baik merupakan nilai residual yang berdistribusi wajar. Oleh sebab itu, uji normalitas tidak dicoba pada tiap variabel, melainkan pada nilai residual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian tentang pengaruh program pemberdayaan

perempuan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut:

1. Pemberdayaan perempuan di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 76,3% atau kategori "baik" dan indikator kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 76,6% atau kategori "baik".
2. Pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga di Desa Sereang Kabupaten Sidenreng Rappang terdapat 72,81% kurang dari 100% dimana 72,81% merupakan kategori "Baik".

E. REFERENSI

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwas, M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Jakarta: Alfabeta.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refiks Adimata.
- Hasbar, M. (2014). *Menguak Perilaku Organisasi Sektor Publik Antara Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Isbandi, W. (2007). *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardikanto, T. d. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, R. (2008). *Gender Dan Strategi Pengarus Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (2015). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. (2016). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Botto Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*.

Widjaja, H. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat Dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaada.

Zainuddin, M. d. (2008). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.